

**KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *HOME SWEET*
LOAN KARYA ALMIRA BASTARI DAN IMPLEMENTASINYA DALAM
PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA**

SKRIPSI

Oleh

PIYA PUTRI ALITA

NPM. 2188201013



**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA (STKIP-PGRI) TRENGGALEK
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

2025

**KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *HOME SWEET*
LOAN KARYA ALMIRA BASTARI DAN IMPLEMENTASINYA DALAM
PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia

Oleh

PIYA PUTRI ALITA

NPM. 2188201013

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA (STKIP-PGRI) TRENGGALEK
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
TAHUN 2025**

MOTTO:

“Keberhasilan bukanlah milik orang pintar, keberhasilan adalah milik mereka yang senantiasa berusaha.” – BJ Habibie

PERSEMBAHAN:

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orangtua saya dan diri saya sendiri yang telah berjuang untuk skripsi ini.

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi oleh ;

Nama : Piya Putri Alita

NPM : 2188201013

Judul : Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Home Sweet Loan*
Karya Almira Bastari dan Implementasinya dalam Pembelajaran
Sastra di SMA

Telah diperiksa dan disetujui.

Trenggalek, Juni 2025

Dosen Pembimbing 1,



Dr. Dwi Kuncorowati, M.Pd.
NUPN. 9907006131

Dosen Pembimbing 2,



Dr. Bangkit Adi Swasono, M.Pd.
NIDN. 0720058108

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi oleh ;

Nama : Piya Putri Alita

NPM : 2188201013

Judul : Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Home Sweet Loan Karya Almira Bastari dan Implementasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA

Telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Penguji,

pada tanggal : 18 Juni 2025

Tim Penguji,

1. Ketua : Dr. Dwi Kuncorowati, M.Pd.

NUPN : 9907006131

2. Sekretaris : Dr. Bangkit Adi Swasono, M.Pd.

NIDN : 0720058108

3. Anggota : Drs. Fahrudin, M.Pd.

NIDN : 0714126602

Mengesahkan,

Ketua STKIP PGRI Trenggalek



Dr. Dwi Kuncorowati, M. Pd.

NUPN : 9907006131

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Piya Putri Alita

NPM : 2188201013

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Trenggalek, Juni 2025

Yang membuat pernyataan,



Piya Putri Alita

NPM. 2188201013

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan karunia beserta rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.

Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada STKIP PGRI Trenggalek. Selain itu, sebagai wahana untuk melatih kepekaan dan bersikap kritis terhadap permasalahan khususnya di bidang pendidikan.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada:

1. Dr. Dwi Kuncorowati, M.Pd. selaku Ketua STKIP PGRI Trenggalek sekaligus dosen pembimbing 1 yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis demi terwujudnya skripsi ini.
2. Rohmat Febrianto, M.Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Trenggalek yang telah memberikan kesempatan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Dr. Bangkit Adi Swasono, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis demi terwujudnya skripsi ini.
4. Dr. Wiwik Andayani, M.Pd. selaku Dosen Pengampu mata kuliah Skripsi yang telah memberikan arahan dalam mengampu mata kuliah ini.
5. Orang tua saya yang telah memberikan doa dan dukungan agar bisa menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

6. Teman-teman mahasiswa semester 8 memberikan semangat dan motivasi selama menyusun skripsi ini.
7. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Demi kesempurnaan skripsi ini, penulis memohon saran dan kritik yang membangun dari semua pihak, dan akhirnya semoga skripsi ini bermanfaat.

Trenggalek, 10 Juni 2025

Penulis

ABSTRAK

Judul: Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Home Sweet Loan* Karya Almira Bastari dan Implementasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA. Oleh: Piya Putri Alita, NPM: 2188201013. Program Studi PBSI, STKIP PGRI Trenggalek.

Kata Kunci: Konflik Batin, Novel, Implementasi.

Konflik merupakan sesuatu yang bersifat tidak menyenangkan yang terjadi dan atau dialami oleh tokoh-tokoh cerita. Konflik dalam karya sastra khususnya novel berupa peristiwa fungsional yang merupakan unsur esensial dalam pengembangan plot cerita. Konflik sebagai bentuk peristiwa dapat dibedakan ke dalam dua kategori yaitu konflik fisik dan konflik batin. Konflik batin merupakan konflik yang terjadi karena adanya ketidakseimbangan di dalam hati atau jiwa seorang tokoh cerita.

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya realitas konflik dalam diri manusia yang diangkat dalam Novel *Home Sweet Loan* Karya Almira Bastari, yang merefleksikan beragam konflik batin melalui tokoh utamanya. Penelitian ini menggunakan teori Kurt Lewin dengan tinjauan psikologi sastra. Masalah yang terjadi dalam penelitian ini antara lain: (1) bagaimanakah bentuk konflik batin tokoh utama dalam novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari? (2) apa saja faktor-faktor penyebab konflik batin dalam novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari? (3) bagaimanakah implementasi konflik batin tokoh utama dalam novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari? Tujuan penelitian ini untuk memperoleh gambaran mengenai bentuk konflik batin tokoh utama dalam novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari, untuk memperoleh gambaran mengenai faktor penyebab konflik batin tokoh utama dalam novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari, dan untuk memperoleh gambaran mengenai implementasi konflik batin tokoh utama dalam novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari.

Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif dan bersifat deskriptif, serta menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi. Sumber data penelitian berupa kutipan teks yang berisi pokok masalah variabel penelitian dalam novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu manusia sebagai instrumen utama dan menggubakan instrumen operasional berupa bentuk tabel dan pengkodean. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis model interaktif. Untuk pengecekan keabsahan data digunakan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan pembahasan dengan personal yang lebih kompeten dalam hal ini adalah dosen pembimbing dalam bidang Bahasa dan Sastra Indonesia.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ditemukan bentuk konflik batin berupa konflik mendekat-mendekat, konflik mendekat-menjauh, dan konflik menjauh-menjauh. Konflik batin yang terjadi pada tokoh utama dalam novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari antara lain: keraguan, ketegangan, kebimbangan,

kecemasan *financial*, pertentangan, harapan yang tidak sesuai kenyataan, kemarahan, kekesalan, dan kesedihan. Faktor penyebab konflik batin tokoh utama dalam novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari ada lima kekuatan yaitu kekuatan pendorong, kekuatan penghambat, kekuatan kebutuhan pribadi, kekuatan pengaruh, dan kekuatan non manusia. Penelitian ini dapat diimplementasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XII pada Bab IV dengan Tujuan Pembelajaran (TP) 3.11 mengidentifikasi akurasi penggambaran karakter (tokoh) pada teks cerpen atau novel. 4.11 mengidentifikasi alur pada teks cerpen atau novel.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN MOTTO	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Fokus Penelitian	6
1.3 Rumusan Masalah.....	7
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	8
1.6 Penegasan Istilah	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
2.1 Kerangka Teori	11
2.1.1 Psikologi Sastra	11
2.1.2 Novel.....	13
2.1.3 Unsur Pembangun Novel	15
2.1.4 Tokoh dalam Novel.....	18
2.1.5 Konflik dan Konflik Batin	20
2.1.6 Bentuk Konflik Batin.....	22
2.1.7 Faktor Penyebab Konflik Batin	23
2.1.8 Novel dalam Pembelajaran Sastra	25

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1 Rancangan Penelitian.....	29
3.1.1 Jenis dan Sifat Penelitian	29
3.1.2 Prosedur Penelitian	30
3.2 Peran Peneliti.....	31
3.3 Sumber Data Penelitian.....	32
3.4 Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Pengumpulan Data.....	33
3.4.1 Metode Pengumpulan Data.....	33
3.4.2 Instrumen Pengumpulan Data.....	34
3.5 Teknik Analisis Data	38
3.6 Pengecekan Keabsahan Data Penelitian	40
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	43
4.1 Paparan Data.....	43
4.1.1 Bentuk Konflik Batin Mendekat-Mendekat dalam Novel <i>Home Sweet Loan</i> karya Almira Bastari	43
4.1.2 Bentuk Konflik Batin Mendekat-Menjauh dalam Novel <i>Home Sweet Loan</i> karya Almira Bastari	44
4.1.3 Bentuk Konflik Batin Menjauh-Menjauh dalam Novel <i>Home Sweet Loan</i> karya Almira Bastari	53
4.1.4 Faktor Penyebab Konflik Batin dalam Novel <i>Home Sweet Loan</i> karya Almira Bastari	65
4.2 Temuan Penelitian.....	69
4.2.1 Temuan Bentuk Konflik Batin dalam Novel <i>Home Sweet Loan</i> karya Almira Bastari	70
4.2.2 Temuan Faktor Penyebab Konflik Batin dalam Novel <i>Home Sweet Loan</i> karya Almira Bastari	76
BAB V PEMBAHASAN	79
5.1 Bentuk Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel <i>Home Sweet Loan</i> Karya Almira Bastari	80

5.1.1 Bentuk Konflik Batin Mendekat-Mendekat dalam Novel <i>Home Sweet Loan</i> karya Almira Bastari	80
5.1.2 Bentuk Konflik Batin Mendekat-Menjauh dalam Novel <i>Home Sweet Loan</i> karya Almira Bastari	82
5.1.3 Bentuk Konflik Batin Menjauh-Menjauh dalam Novel <i>Home Sweet Loan</i> karya Almira Bastari	96
5.1.4 Faktor Penyebab Konflik Batin Mendekat-Mendekat dalam Novel <i>Home Sweet Loan</i> karya Almira Bastari	117
5.2 Implementasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia	128
BAB VI PENUTUP	131
6.1 Kesimpulan.....	131
6.2 Saran.....	133
DAFTAR RUJUKAN.....	135
LAMPIRAN	138

DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Halaman
Tabel 3.1	Instrumen Data Bentuk Konflik Batin Mendekat-Mendekat Tokoh Utama dalam Novel <i>Home Sweet Loan</i> Karya	36
Tabel 3.2	Instrumen Data Bentuk Konflik Batin Mendekat-Menjauh Tokoh Utama dalam Novel <i>Home Sweet Loan</i> Karya	36
Tabel 3.3	Instrumen Data Bentuk Konflik Batin Menjauh-Menjauh Tokoh Utama dalam Novel <i>Home Sweet Loan</i> Karya	37
Tabel 3.4	Instrumen Data Faktor Penyebab Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel <i>Home Sweet Loan</i> Karya Almira Bastari	37

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Halaman
Gambar 3.1	Komponen Analisis Data Interactive Model	38

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran	Keterangan
1.	Lembar Persetujuan Judul	Lampiran 1
2.	Validasi Rujukan	Lampiran 2
3.	Peta Konsep	Lampiran 3
4.	Sinopsis Novel	Lampiran 4
5.	Biografi Pengarang	Lampiran 5
6.	Biodata Peneliti	Lampiran 6
7.	Buku Bimbingan	Lampiran 7
8.	Indikator Penelitian	Lampiran 8
9.	Tabel Data	Lampiran 9
10.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	Lampiran 10

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sastra disebut sebagai seni bahasa. Sastra dianggap sebagai ungkapan spontan dari perasaan mendalam yang diekspresikan melalui pikiran dalam bentuk bahasa (Kartikasari dan Suprpto, 2018:2). Yang dimaksud pikiran di sini adalah pandangan, ide-ide, perasaan pemikiran dan semua kegiatan mental manusia. Sastra dengan segala ekspresinya merupakan pencerminan dari kehidupan manusia yang dituangkan dalam satu karya. Menurut A. Teeuw (dalam Suarta, 2022:25) sastra dikatakan sebagai kaidah penggunaan bahasa dalam bentuk tertulis atau segala sesuatu yang tertulis. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sastra adalah bentuk hasil aktivitas bahasa yang berfungsi sebagai sarana untuk mengarahkan dan memberi petunjuk tentang berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan bahasa yang kreatif untuk mengekspresikan ide, emosi, dan pengalaman manusia.

Karya sastra merupakan karya seni yang mengungkapkan eksistensi kemanusiaan dengan segala variasi secara kreatif dan imajinatif. Karya sastra memberi kesadaran pada penikmat sastra tentang kebenaran pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang manusia serta kehidupannya. Bentuk karya yang dikategorikan sebagai karya sastra antara lain puisi, prosa, dan drama. Dari berbagai bentuk karya sastra tersebut salah satunya yaitu novel.

Novel atau *novelle* dalam bahasa Jerman secara harfiah diartikan sebuah barang baru yang kecil, yang kemudian diartikan sebagai cerita pendek yang

membentuk prosa. Menurut H. B. Jassin (dalam Amalia, 2022:113) novel adalah suatu peristiwa luar biasa dari kehidupan tokoh-tokoh luar biasa karena kejadian ini menciptakan suatu konflik, suatu pertikaian, yang mengalihkan nasib mereka. Dalam melahirkan suatu konflik dalam novel tentunya harus ada yang namanya tokoh. Tokoh mencerminkan sebuah representasi dari tingkah laku atau perilaku manusia sesuai kenyataan yang ada di dunia nyata. Tokoh harus mampu membawakan karakter yang kuat untuk menyampaikan makna kepada para pembaca.

Tokoh utama (tokoh sentral) merupakan tokoh yang mengambil bagian terbesar dalam peristiwa cerita. Peristiwa atau kejadian-kejadian itu menyebabkan terjadinya perubahan sikap dalam diri tokoh dan perubahan pandangan kita sebagai pembaca terhadap tokoh tersebut (Santika, 2022:5). Tokoh utama memegang peranan penting karena tokoh tersebut merupakan pusat dari sebuah cerita. Pada novel, tokoh utama biasanya banyak diceritakan mengalami permasalahan, pertentangan, percekcoakan hingga perselisihan atau yang disebut dengan konflik.

Konflik (*conflict*) dapat didefinisikan sebagai sebuah proses yang dimulai ketika suatu pihak memiliki persepsi bahwa pihak lain telah mempengaruhi secara negatif, sesuatu yang menjadi kepedulian atau kepentingan pihak pertama (Sudarmanto dkk, 2021:2). Konflik yang timbul dalam kehidupan nyata merupakan peristiwa yang dihindari atau tidak diinginkan kehadirannya untuk menimpa seseorang. Namun, dalam sebuah novel atau karya sastra lainnya adanya konflik justru menjadi bagian yang ditunggu-tunggu oleh pembaca. Konflik dalam novel merupakan unsur penting dalam membangun struktur alur cerita. Konflik berfungsi

membangkitkan ketegangan dan rasa ingin tahu akan kelanjutan dan penyelesaian cerita. Bentuk peristiwa yang dibangun pada sebuah cerita dapat berupa peristiwa fisik dan peristiwa batin.

Bentuk konflik sebagai bentuk peristiwa dapat pula dibedakan ke dalam dua kategori: konflik fisik dan konflik batin, konflik eksternal dan konflik internal (Stanton dalam Nurgiyantoro, 2019:181). Konflik internal (atau : ***konflik kejiwaan, konflik batin***) adalah bentuk pertentangan yang timbul dalam batin seseorang atau karakter pada suatu cerita (Nurgiyantoro, 2019:181). Pada dasarnya konflik tersebut muncul karena adanya ketidakseimbangan pada jiwa diri seseorang. Tokoh-tokoh yang digambarkan dalam cerita fiksi memiliki masalah psikologi atau konflik batin yang berbeda-beda. Agar mampu memahami konflik batin yang terjadi pada diri tokoh utama maka diperlukan cabang ilmu psikologi sastra. Psikologi dan sastra merupakan dua cabang ilmu yang berbeda, namun keduanya memiliki kesamaan yaitu menjadikan manusia dan kehidupannya sebagai sumber kajian. Hal itu karena sastra merekam gejala batin yang terungkap melalui perilaku tokoh-tokoh yang ada dalam cerita tersebut. Sedangkan untuk mengkaji kepribadian atau perilaku yang berkaitan dengan keadaan batin tokoh harus bersinggungan dengan teori psikologi khususnya dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teori psikoanalisis Kurt Lewin.

Penelitian sebelumnya yang relevan yaitu skripsi dengan judul Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Trauma* Karya Boy Candra. Skripsi ini disusun oleh Lia Santika dari Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno tahun 2022. Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian ini yaitu sama-sama

meneliti konflik batin. Perbedaannya penelitian ini menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan teori psikoanalisis Kurt Lewin baik dalam bentuk maupun faktornya.

Selanjutnya skripsi dengan judul Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Pengantin Pesanan* karya Mya Ye. Skripsi ini disusun oleh Flaviani Soleman dari Universitas Kanjuruhan Malang pada tahun 2019. Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menganalisis konflik batin dengan menggunakan teori psikoanalisis Kurt Lewin. Perbedaannya yaitu dalam analisis faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya konflik batin penelitian ini menggunakan pendapat dari Soekanto, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendapat Kurt Lewin.

Kemudian skripsi dengan judul Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Bumi dan Lukanya* Karya Ann Serta Relevansinya dengan Pembelajaran di MA. Skripsi ini disusun oleh Desanti Riski Hudayani dari Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta pada tahun 2022. Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menganalisis konflik. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian ini yaitu pada penelitian sebelumnya menggunakan teori Sigmund Freud dan tidak mencantumkan faktor-faktor penyebab terjadinya konflik batin.

Penelitian ini dilakukan karena penelitian terdahulu belum menganalisis secara rinci dalam hal konflik batin tokoh dalam novel, sehingga peneliti memfokuskan pada bentuk konflik batin dan faktor-faktor yang menyebabkan

terjadinya konflik batin. Selain itu, penelitian ini menganalisis konflik batin dengan objek dan fokus yang berbeda dari penelitian sebelumnya.

Implementasi konflik batin dalam novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari di SMA dapat dipahami melalui penokohan yang terdapat unsur-unsur kejiwaan di dalamnya. Penelitian ini dapat diimplementasikan di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XII pada bab VI menulis cerita dan praktik sekolah ramah lingkungan. Dengan tujuan pembelajaran 3.11 mengidentifikasi akurasi penggambaran karakter (tokoh) pada teks cerpen atau novel. 4.11 mengidentifikasi alur pada teks cerpen atau novel. Dalam novel penceritaan suatu cerita yang diperankan tokoh terdapat alur atau urutan peristiwa yang menggambarkan awal mula terjadinya konflik, puncak konflik, hingga penyelesaian konflik.

Ketertarikan peneliti memilih novel “*Home Sweet Loan*” karya Almira Bastari karena novel ini pernah menjadi novel *best seller* pada tahun 2022. Novel ini diadaptasi menjadi sebuah film drama Indonesia dengan judul “*Home Sweet Loan*” yang tayang pada bulan September 2024. Novel ini mengisahkan tentang tokoh utama yang bernama Kaluna, seorang pegawai yang gajinya tidak pernah menyentuh angka dua digit. Kaluna merupakan anak bungsu dari tiga bersaudara. Kakak-kakaknya dinilai *toxic* sehingga Kaluna merasa cukup muak untuk tinggal satu atap yang memiliki tiga kepala keluarga di dalamnya sehingga dia berusaha mencari rumah sendiri. Namun di tengah kesulitan Kaluna mengatur tabungan untuk mencari rumah, dia dihadapkan oleh berbagai situasi yang rumit. Masalah percintaan hingga *financial* keluarganya.

Kecemasan *financial* merupakan fenomena yang banyak dialami masyarakat saat ini. Dalam novel tersebut, tokoh utama bergulat dengan dilema antara memenuhi impian memiliki rumah sendiri dan kenyataan keuangan yang menekan. Konflik antara keinginan untuk stabilitas dan kenyamanan dari memiliki rumah sendiri dengan kenyataan keras dari ketidakmampuan *financial* menciptakan tekanan emosional yang signifikan. Konflik ini mencerminkan ketegangan nyata yang dialami banyak orang dalam kehidupan sehari-hari. Banyak orang merasa tertekan dalam menentukan pilihan untuk memenuhi standar hidup yang diinginkan dan ditetapkan masyarakat, seperti memiliki rumah, mobil yang mewah, dan gaya hidup yang konsumtif. Hal tersebut dapat menyebabkan konflik batin pada diri seseorang. Sesuai dengan teori konflik batin yang menjelaskan bahwa konflik dapat terjadi ketika seseorang mengalami kebimbangan antara dua pilihan atau keinginan yang saling bertentangan. Sehingga melalui teori psikoanalisis Kurt Lewin dirasa sesuai untuk dikaji lebih mendalam melalui penelitian yang berjudul Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari.

1.2 Fokus Penelitian

Pedoman yang digunakan oleh peneliti dalam meneliti karya sastra ini berdasarkan teori psikoanalisis Kurt Lewin, bahwa konflik batin terjadi karena situasi dimana seseorang menerima kekuatan-kekuatan yang sama besar tapi arahnya berlawanan. Konflik batin tersebut memiliki bentuk dan faktor-faktor penyebabnya. Dengan begitu peneliti berfokus pada 3 bentuk konflik menurut teori konflik Kurt Lewin, yaitu 1) konflik mendekat-mendekat, 2) konflik menjauh-menjauh, 3) konflik mendekat-menjauh, (Alwisol, 2019:326). Kurt Lewin juga

mengungkapkan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya konflik batin diantaranya 1) kekuatan pendorong, 2) kekuatan penghambat, 3) kekuatan kebutuhan pribadi, 4) kekuatan pengaruh, 5) kekuatan non manusia yang terdapat pada novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari serta impleentasinya dalam pembelajaran sastra di SMA.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, selanjutnya dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah bentuk konflik batin tokoh utama yang terdapat dalam novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari?
- 2) Apa saja faktor-faktor penyebab konflik batin tokoh utama dalam novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari?
- 3) Bagaimanakah implementasi konflik batin tokoh utama dalam novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari dalam pembelajaran sastra di SMA?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Untuk memperoleh gambaran mengenai bentuk konflik batin tokoh utama yang terdapat dalam novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari.
- 2) Untuk memperoleh gambaran mengenai faktor-faktor penyebab konflik batin tokoh utama dalam novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastar.

- 3) Untuk memperoleh gambaran mengenai implementasi konflik batin tokoh utama dalam novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari dalam pembelajaran sastra di SMA.

1.5 Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam pendidikan sastra terutama dalam pemahaman dan perkembangan dunia sastra. Adapun hasil pembahasan dalam penelitian ini dapat menyumbangkan tambahan ilmu pada bidang psikologi sastra, khususnya dalam hal konflik batin. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan kontribusi positif dalam ranah pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya sastra fiksi di SMA.

2) Manfaat Praktis

a) Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu peserta didik dalam mempelajari konflik batin yang ada dalam suatu karya sastra khususnya novel.

b) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan pembelajaran sastra di sekolah serta meningkatkan kualitas pendidikan. Guru dapat menggunakan temuan penelitian ini untuk memperkaya kurikulum dan menjadikan materi yang diajarkan lebih relevan.

c) Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memperkuat dasar pengetahuan serta mendorong kajian lebih lanjut terhadap konflik batin yang terdapat pada karya sastra.

1.6 Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi perbedaan penafsiran istilah yang digunakan dalam penelitian ini perlu diadakan penegasan istilah sebagai berikut.

- 1) Konflik adalah situasi dimana seseorang menerima kekuatan-kekuatan yang sama besar tapi arahnya berlawanan (Kurt Lewin dalam Alwisol, 2019:325).
- 2) Konflik batin (atau : *konflik kejiwaan, konflik internal*) adalah bentuk pertentangan yang timbul dalam batin seseorang atau karakter pada suatu cerita (Nurgiyantoro, 2019:181).
- 3) Tokoh utama merupakan tokoh yang mengambil bagian terbesar dalam peristiwa cerita. Peristiwa atau kejadian-kejadian itu menyebabkan terjadinya perubahan sikap dalam diri tokoh dan perubahan pandangan kita sebagai pembaca terhadap tokoh tersebut (Santika, 2022:5).
- 4) Novel adalah suatu peristiwa luar biasa dari kehidupan tokoh-tokoh luar biasa karena kejadian ini menciptakan suatu konflik, suatu pertikaian, yang mengalihkan nasib mereka. Novel atau *novelle* dalam bahasa Jerman secara harfiah diartikan sebuah barang baru yang kecil, yang kemudian diartikan sebagai cerita pendek yang membentuk prosa (H. B. Jassin dalam Amalia, 2022:113).

- 5) Implementasi adalah proses menerapkan ide, konsep, dan kebijakan, atau inovasi ke dalam tindakan nyata, sehingga menghasilkan dampak berupa pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap (Mulyasa dalam Magdalena dkk, 2021:120).
- 6) Pembelajaran sastra perlu dipandang sebagai sarana yang mampu memberikan skenario, model, dan arketipe bagi peserta didik untuk memahami dan membentuk diri mereka, sehingga mereka dapat menempatkan diri ke dalam masyarakat (Nugraha, 2021:42).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

Kerangka teori dalam penelitian ini digunakan sebagai landasan teori untuk melakukan penelitian terkait lingkup penelitian. Secara teoritis kerangka teori membantu peneliti dalam memperoleh data yang relevan dengan variabel penelitian. Teori akan menghubungkan berbagai argumen dan referensi yang ada, sehingga akhir suatu penelitian diperoleh kebenaran ilmiah. Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada konflik batin tokoh utama dalam novel “Home Sweet Loan” karya Almira Bastari.

Pembahasan dalam kerangka teori ini mencakup beberapa masalah yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu psikologi sastra, pengertian novel, unsur pembangun novel, tokoh dalam novel, konflik dan konflik batin, bentuk konflik batin, faktor penyebab konflik batin dan implementasi novel dalam pembelajaran sastra di SMA.

2.1.1 Psikologi Sastra

Ditinjau dari ilmu bahasa, kata “psikologi” berasal dari bahasa Yunani yang terdiri atas dua kata *psyches* dan *logos*. Kata *psyches* berarti jiwa atau roh dan kata *logos* berarti ilmu atau ilmu pengetahuan. Sastra adalah representasi jiwa manusia untuk memahami jiwa yang lain. Sastra adalah ilmu yang memiliki berbagai macam aliran sebagai wilayah kajian, mulai dari filsafat, psikologi, sosiologi, antropologi dan religi. Psikologi sastra adalah kajian sastra yang menggabungkan teori dan

konsep psikologi untuk memahami dan menganalisis karya sastra dengan fokus pada karakter, motif, emosi, dan perilaku tokoh-tokoh di dalamnya (Wulandari, dkk, 2024:174).

Sastra dalam pandangan psikologi sastra adalah cermin sikap dan perilaku manusia. Sikap dan perilaku hakikatnya adalah pantulan jiwa. Sastra yang mencerminkan gejala kejiwaan, terkandung di dalamnya fenomena-fenomena kejiwaan yang tampak melalui perilaku para tokohnya (Endraswara, 2008:87). Jiwa yang khayal, akan dapat demonitor melalui sikap dan perilaku. Dengan membaca sikap dan perilaku dalam karya sastra maka akan mampu memahami gejolak batin tokoh.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa psikologi sastra adalah kajian yang memadukan konsep psikologi untuk menganalisis karya sastra sebagai cerminan gejala kejiwaan manusia, khususnya melalui perilaku, emosi, dan konflik tokoh-tokohnya.

Semi (dalam Endraswara, 2008:7-8) mengemukakan salah satu asumsi yang memunculkan psikologi sastra sebagai berikut.

Karya sastra yang bermutu menurut pandangan pendekatan psikologis adalah karya sastra yang mampu menggambarkan kekalutan dan kekacauan batin manusia karena hakikat kehidupan manusia itu adalah perjuangan menghadapi kekalutan batinnya sendiri. Perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari bagi setiap orang belum sepenuhnya menggambarkan diri mereka masing-masing. Apa yang diperlihatkan belum tentu sama dengan apa yang sesungguhnya terjadi di dalam dirinya karena manusiasering kali berusaha menutupinya. Kejujuran, kecintaan, kemunafikan, dan lain-lain, berada di dalam batin masing-masing yang kadang-kadang terlihat gejalanya dari luar dan kadang-kadang tidak. Oleh sebab itu, penelitian tentang perwatakan para tokoh harus menulik ke dalam segi kejiwaan.

Penelitian psikologi sastra memiliki peranan penting dalam pemahaman sastra karena adanya beberapa kelebihan seperti: 1) pentingnya psikologi sastra untuk mengkaji lebih mendalam aspek perwatakan, 2) pendekatan ini dapat memberi umpan balik mengenai masalah perwatakan yang dikembangkan, 3) penelitian semacam ini sangat membantu untuk menganalisis karya sastra yang kental dengan masalah-masalah psikologis (Endraswara, 2008:12).

Secara definitif, tujuan psikologi sastra adalah memahami aspek-aspek kejiwaan yang terkandung di dalam suatu karya sastra. Ada tiga cara yang dilakukan untuk memahami hubungan antara psikologi dengan sastra, yaitu: 1) memahami unsur-unsur kejiwaan pengarang sebagai penulis, 2) memahami unsur-unsur kejiwaan para tokoh fiktional dalam karya sastra, dan memahami unsur-unsur kejiwaan pembaca (Minderop, 2011: 54).

Psikologi dan sastra memiliki hubungan fungsional yaitu sama-sama berguna sebagai sarana mempelajari aspek kejiwaan manusia. Bedanya, gejala kejiwaan yang ada dalam karya sastra adalah gejala kejiwaan manusia yang imajiner melalui para tokoh yang diciptakan oleh pengarangnya. Meskipun sifat-sifat manusia dalam karya sastra bersifat imajiner tetapi di dalam menggambarkan karakter dan jiwanya, pengarang menjadikan tokoh seperti representasi manusia yang hidup di dunia nyata. Oleh karena itu, dalam sastra ilmu psikologi digunakan sebagai salah satu pendekatan untuk mengkaji tokoh-tokoh fiksi dalam karya sastra.

2.1.2 Novel

Secara etimologis, kata novel berasal dari bahasa Inggris yaitu *novelette*, yang kemudian masuk ke Indonesia. Dalam bahasa Italia disebut *novella*, secara

harfiah berarti sebuah barang baru yang kecil, kemudian diartikan sebagai cerita pendek. Istilah *novella* dan *novellet* saat ini mengandung pengertian yang sama dengan istilah Indonesia *novellete*, yang berarti sebuah prosa fiksi yang panjangnya cukup, tidak terlalu panjang namun juga tidak terlalu pendek.

Novel adalah sebuah penggambaran kehidupan manusia dengan inspirasi cerita dapat berasal dari sebuah peristiwa atau pengalaman nyata (Sari, 2023:34). Novel adalah karangan prosa yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seorang tokoh dengan tokoh di sekelilingnya dan menonjolkan watak setiap tokoh tersebut. Novel adalah karya sastra yang berbentuk prosa fiksi yang di dalamnya menceritakan konflik-konflik kehidupan manusia yang digambarkan melalui para tokoh.

Novel menurut H.B Jassin (dalam Amalia, 2022:113) adalah suatu peristiwa dari kehidupan orang-orang luar biasa karena kejadian ini terlahir suatu konflik, suatu pertikaian, yang mengalihkan nasib mereka. Novel mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu secara lebih banyak, lebih rinci, lebih detail, dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang lebih kompleks.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa novel adalah karya fiksi yang dibuat berdasarkan imajinasi atau kejadian nyata manusia yang berisi konflik dari perjalanan hidup tokoh-tokohnya. Sebuah novel merupakan sesuatu kesatuan atau keseluruhan yang bersifat artistik. Sebagai suatu kesatuan, novel mempunyai unsur-unsur yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain secara erat dan saling bergantung (Nurgiyantoro, 2019:29).

2.1.3 Unsur Pembangun Novel

Novel adalah karya fiksi realistik, tidak saja bersifat khayalan, namun juga dapat memperluas pengalaman pembaca yang dibangun oleh beberapa unsur. Unsur-unsur pembangun sebuah novel secara garis besar dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu unsur ekstrinsik dan unsur intrinsik.

1) Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, namun secara tidak langsung memengaruhi sistem organisme karya sastra. Unsur ekstrinsik adalah unsur yang berasal dari luar cerita. Menurut Nurgiyantoro (2019:30-31) unsur ekstrinsik meliputi keadaan subjektivitas pengarang, biografi pengarang, keadaan psikologi, dan keadaan lingkungan pengarang.

Dengan demikian, unsur-unsur ekstrinsik berada di luar karya sastra dan cenderung mengulas informasi mengenai pengarangnya. Setiap pengarang pasti mempunyai gaya dan ciri khas masing-masing dalam menciptakan karya sastra. Gaya dan ciri tersebut merupakan gambaran dari pemikiran, budaya, dan latar pengarang.

2) Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang secara langsung turut serta membangun cerita. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya itu sendiri. Unsur-unsur ini yang secara faktual akan dijumpai jika seseorang membaca karya sastra. Kepaduan antar unsur intrinsik inilah yang membuat sebuah novel terwujud. Unsur intrinsik dalam novel dapat di spesifikasikan sebagai berikut.

a) Tema

Tema merupakan gagasan atau makna dasar yang menjadi fondasi sebuah karya sastra, berfungsi sebagai struktur semantis dan bersifat abstrak yang secara berulang-ulang dimunculkan lewat motif-motif dan biasanya dilakukan secara tersirat (Nurgiyantoro, 2019:115). Tema adalah sebuah ide pokok atau gagasan utama yang merupakan inti persoalan yang akan diungkapkan oleh pengarang melalui karya sastra sebagai titik pangkal berkembangnya sebuah cerita. Tema dalam novel menyangkut segala persoalan dalam kehidupan manusia.

b) Alur/Plot

Alur atau plot merupakan jalinan peristiwa yang membentuk kesatuan sebuah cerita yang dihadirkan oleh pelaku dan terjadi sesuai tahapan-tahapan yang logis dan kronologis. Stanton (dalam Nurgiyantoro, 2019:167) mengemukakan bahwa plot adalah urutan kejadian dalam cerita, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain. Alur dibedakan menjadi 2 bagian, yaitu alur maju yaitu apabila peristiwa bergerak secara bertahap berdasarkan urutan kronologis menuju alur cerita. Sedangkan alur mundur yaitu terjadi ada kaitannya dengan peristiwa yang sedang berlangsung. Stanton (dalam Sari, 2023:29) mengemukakan bahwa hal dasar pembangun yang ada pada alur adalah konflik dan klimaks. Konflik utama menjadi inti struktur cerita dengan alur yang terus mengalir. Klimaks adalah ketika konflik semakin erat dan naik menjadi akhir cerita yang tidak dapat dihindari.

c) Tokoh dan Penokohan

Tokoh cerita adalah tampilan dari orang-orang dalam suatu karya naratif, atau novel yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan (Abrams dalam Nurgiyantoro, 2019:247). Penokohan adalah teknik bagaimana pengarang menampilkan tokoh-tokoh dalam cerita sehingga dapat diketahui karakter atau sifat para tokoh. Jadi dapat disimpulkan bahwa tokoh adalah pelaku dalam cerita yang menggerakkan peristiwa, sedangkan penokohan merupakan karakter dari tokoh tersebut.

d) Latar atau *Setting*

Latar atau *setting* yang disebut juga sebagai landas tumpu, yang menunjuk pada pengertian tempat, hubungan waktu sejarah, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan (Abrams dalam Nurgiyantoro, 2019:302). Unsur latar dapat dibedakan ke dalam tiga unsur pokok, yaitu tempat, waktu, dan sosial-budaya. Latar tempat merujuk pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah novel. Latar waktu berhubungan dengan kapan terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah novel. Latar sosial-budaya merujuk pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam novel.

e) Sudut Pandang Pengarang

Sudut pandang atau *point of view* merupakan cara atau pandangan yang dipergunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan cerita dalam sebuah karya fiksi kepada pembaca (Abrams dalam Nurgiyantoro, 2019:338). Sudut

pandang pengarang adalah posisi pengarang dalam membawakan cerita. Sudut pandang pada hakikatnya merupakan strategi, teknik, siasat, yang secara sengaja dipilih pengarang untuk mengemukakan gagasan dan cerita.

f) Amanat

Amanat merupakan ajaran moral atau pesan yang hendak disampaikan pengarang kepada pembaca melalui karyanya. Moral merupakan makna yang terkandung dalam sebuah karya, makna yang disarankan lewat cerita (Nurgiyantoro, 2019:429). Pesan yang disampaikan bisa berupa harapan, nasihat, kritik dan sebagainya.

2.1.4 Tokoh dalam Novel

Tokoh adalah individu yang mengalami peristiwa atau perlakuan dalam berbagai peristiwa dalam cerita. Tokoh merujuk pada orang sebagai pelaku cerita. Tokoh merupakan cerminan sebuah representasi dari tingkah laku atau perilaku manusia sesuai kenyataan yang ada di dunia nyata. Tokoh harus mampu membawakan karakter yang kuat untuk menyampaikan makna kepada para pembaca.

Tokoh cerita adalah tampilan dari orang-orang dalam suatu karya naratif atau drama yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diungkapkan dalam ucapan dan sesuatu yang dilakukan dalam tindakan (Abrams dalam Nurgiyantoro, 2019:247).

Tokoh-tokoh cerita dalam novel pada umumnya berwujud manusia yang memiliki watak berdeda-beda. Perilaku para tokoh dapat diukur melalui tindak-tanduk, ucapan, kebiasaan, dan sebagainya. Artinya perilaku tokoh tersebut

didasarkan pada suatu alasan-alasan yang dapat diterima dan dipahami mengapa tokoh tersebut berbuat dan bertindak demikian. Berdasarkan segi peranan dan tingkat pentingnya, tokoh dibedakan menjadi dua yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan.

Tokoh utama (tokoh sentral) merupakan tokoh yang mengambil bagian terbesar dalam peristiwa cerita. Peristiwa atau kejadian-kejadian dalam cerita menyebabkan terjadinya perubahan sikap dalam diri tokoh dan perubahan pandangan pembaca terhadap tokoh tersebut (Santika, 2022:5). Tokoh utama adalah tokoh yang penceritaannya diutamakan dalam cerita atau novel yang bersangkutan (Nurgiyantoro, 2019:259). Tokoh utama memegang peranan penting karena tokoh tersebut merupakan pusat dari sebuah cerita. Pada novel, tokoh utama biasanya banyak diceritakan mengalami permasalahan, pertentangan, percekocokan hingga perselisihan.

Tokoh utama suatu karya fiksi dapat ditentukan dengan melihat syarat-syarat sebagai berikut.

- 1) Tokoh tersebut yang paling terlibat dengan makna atau tema.
- 2) Tokoh tersebut yang paling banyak berhubungan dengan tokoh lain.
- 3) Tokoh tersebut yang paling banyak memerlukan waktu penceritaan.
- 4) Paling terlibat dalam konflik dan klimaks.
- 5) Membawakan moral dan tema cerita.
- 6) Dalam konflik dan klimaks menjadi sang pemenang.

Sedangkan tokoh tambahan adalah tokoh yang dimunculkan sekali atau beberapa kali dalam cerita (Nurgiyantoro, 2019:258). Tokoh tambahan adalah tokoh yang mendukung tokoh utama dalam pengembangan cerita.

2.1.5 Konflik dan Konflik Batin

Konflik dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (1996) diartikan sebagai pertengkaran, perselisihan, dan benturan. Konflik merupakan sebuah proses yang terjadi ketika satu pihak merasa bahwa pihak lain telah membiarkan pengaruh negatif terhadap hal-hal yang menjadi perhatian atau kepentingan mereka (Sudarmanto dkk, 2021:2).

Konflik dalam bahasa aslinya diartikan sebagai suatu perkelahian, peperangan atau perjuangan sebagai bentuk konfrontasi fisik antara beberapa pihak dan berkembang menjadi ketidaksepakatan, di antaranya berbagai kepentingan dan konfrontasi yang tidak selalu dalam bentuk fisik, akan tetapi dalam bentuk aspek psikologis. Kurt Lewin (dalam Alwisol, 2019:325) menyatakan konflik adalah situasi di mana seseorang menerima kekuatan-kekuatan yang sama besar tetapi dari arah yang berlawanan.

“Konflik merujuk pada pengertian sesuatu yang bersifat tidak menyenangkan yang terjadi dan atau dialami oleh tokoh-tokoh cerita, yang jika tokoh-tokoh itu mempunyai kebebasan untuk memilih, ia tidak akan memilih peristiwa yang menimpa dirinya” (Meredith & Fitzgerald dalam Nurgiyantoro, 2019:179). Konflik adalah sesuatu yang dramatik, mengacu pada pertarungan antara dua kekuatan yang seimbang dan menyiratkan adanya aksi dan aksi balasan (Wallek & Warren dalam Nurgiyantoro, 2019:179)

Konflik dalam karya sastra khususnya novel berupa peristiwa fungsional yang merupakan unsur esensial dalam pengembangan plot. Pengembangan plot sebuah karya naratif akan dipengaruhi oleh wujud dan isi konflik. Konflik berfungsi membangkitkan ketegangan dan rasa ingin tahu akan kelanjutan dan penyelesaian cerita. Kemampuan pengarang untuk memilih dan membangun konflik, melalui berbagai peristiwa baik aksi maupun kejadian akan sangat menentukan kadar kemenarikan cerita yang dihasilkan. Peristiwa dan konflik biasanya berkaitan erat, dapat saling menyebabkan terjadinya satu dengan yang lain. Ada peristiwa tertentu yang menyebabkan terjadinya konflik.

Bentuk konflik sebagai bentuk peristiwa dapat dibedakan ke dalam dua kategori: konflik fisik dan konflik batin, konflik eksternal dan konflik internal (Stanton dalam Nurgiyantoro, 2019:181).

Konflik eksternal adalah konflik yang terjadi antara seorang tokoh dengan sesuatu yang di luar dirinya, mungkin dengan lingkungan alam atau dengan lingkungan manusia atau tokoh lain. Dengan demikian, konflik eksternal dapat dibedakan ke dalam dua kategori yaitu konflik fisik (*physical conflict*) dan konflik sosial (*social conflict*). Konflik fisik adalah konflik yang disebabkan adanya perbenturan antara tokoh dan lingkungan alam. Sedangkan konflik sosial adalah konflik yang disebabkan kontak sosial antar manusia (Nurgiyanto, 2019:181).

Konflik internal adalah konflik yang terjadi di dalam hati atau jiwa seorang tokoh (tokoh-tokoh) cerita. Konflik internal (atau : ***konflik kejiwaan, konflik batin***) adalah konflik dalam hati dan pikiran, dalam jiwa seorang tokoh (atau: tokoh-tokoh) cerita (Nurgiyantoro, 2019:181). Konflik batin adalah konflik yang

disebabkan adanya dua gagasan atau lebih keinginan yang saling bertentangan untuk menguasai diri sehingga mempengaruhi tingkah laku (Faradila, dkk, 2023:89). Konflik batin adalah konflik pribadi yang muncul dari dua atau lebih keinginan atau dorongan yang terus menerus mengikat dan menurunkan identitas setiap orang untuk berdampak negatif terhadap ucapan, pendengaran, pemikiran, dan perilaku (Handayani & Sudiatmi dalam Nurhana dkk., 2024:512).

Ada beberapa ciri-ciri konflik batin menurut Retnaningsih (dalam Santika, 2022:33-34) sebagai berikut.

- 1) Terjadi pada setiap orang dengan reaksi berbeda untuk rangsangan yang sama. Hal ini bergantung pada faktor-faktor yang sifatnya pribadi.
- 2) Konflik terjadi bilamana motif-motif mempunyai nilai yang seimbang atau kira-kira sama sehingga menimbulkan kebimbangan dan ketegangan.
- 3) Konflik dapat berlangsung dalam waktu yang singkat, mungkin beberapa detik, tetapi juga biasa berlangsung lama, berhari-hari, berbulan-bulan, bahkan bertahun-tahun.

Menurut pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa konflik batin merupakan konflik yang dialami manusia dengan dirinya sendiri. Pada dasarnya konflik tersebut muncul karena adanya ketidakseimbangan pada jiwa diri seseorang. Konflik batin banyak disoroti dalam novel yang lebih banyak mengeksplorasi berbagai masalah kejiwaan dengan menggunakan sudut pandang orang pertama.

2.1.6 Bentuk Konflik Batin

Konflik batin yang terdapat dalam sebuah cerita fiksi dapat terdiri dari bermacam-macam wujud dan tingkatan kefungsiannya. Kurt Lewin (dalam Alwisol, 2019:325-327) membagi konflik menjadi beberapa bentuk yaitu sebagai berikut:

- 1) Konflik mendekat-mendekat (*approach-approach*), dua kekuatan mendorong ke arah yang berlawanan, misalnya orang dihadapkan pada dua pilihan yang sama-sama disenanginya. Konflik ini timbul karena adanya dua motif yang kesemuanya mempunyai nilai positif bagi individu yang bersangkutan, dan individu mengadakan pemilihan di antara motif-motif yang ada. Sehingga muncul kebimbangan untuk memilih satu di antaranya. Memilih satu motif berarti mengorbankan atau mengecewakan motif lain yang tidak dipilih.
- 2) Konflik menjauh-menjauh (*avoidance-avoidance*), dua kekuatan menghambat ke arah yang berlawanan, misalnya orang dihadapkan pada dua pilihan yang sama-sama tidak disenanginya. Konflik ini timbul karena individu menghadapi dua motif yang semuanya mempunyai nilai negatif bagi individu yang bersangkutan, individu harus memilih salah satu motif yang ada.
- 3) Konflik mendekat-menjauh (*approach-avoidance*), dua kekuatan mendorong dan menghambat muncul dari satu tujuan, misalnya orang dihadapkan pada pilihan sekaligus mengandung unsur yang disenangi dan tidak disenanginya.

2.1.7 Faktor Penyebab Konflik Batin

Konflik batin merupakan permasalahan intern seorang manusia. Hal itu terjadi akibat adanya pertentangan antara dua keinginan, keyakinan, pilihan yang berbeda, harapan-harapan, atau masalah-masalah lainnya (Nurgiyantoro, 2019:181).

Menurut Kurt Lewin (dalam Alwisol, 2019:225) konflik terjadi akibat vektor-vektor yang mengenai pribadi, mendorong pribadi ke arah tertentu dengan kekuatan tertentu. Kombinasi dari arah dan kekuatan itu disebut jumlah kekuatan

(*resultant force*), yang menjadi kecenderungan lokomosi pribadi (lokomosi psikologikal atau fisikal). Ada beberapa jenis kekuatan, yang bertindak seperti vektor yaitu:

1) Kekuatan pendorong (*driving vorce*)

Kekuatan pendorong yaitu kekuatan yang menggerakkan, memicu terjadinya lokomosi ke arah yang ditunjuk oleh kekuatan itu. Artinya, kekuatan pendorong adalah sesuatu yang mendorong atau menjadi penggerak terjadinya suatu hal.

2) Kekuatan penghambat (*restraining force*)

Kekuatan penghambat yaitu halangan fisik atau sosial, menahan terjadinya lokomosi, mempengaruhi dampak dari kekuatan pendorong. Artinya, kekuatan penghambat adalah sesuatu yang menjadi penghambat terjadinya suatu hal, baik dari segi fisik maupun sosial.

3) Kekuatan kebutuhan pribadi (*forces corresponding to a persons needs*)

Kekuatan kebutuhan pribadi yaitu kekuatan yang menggambarkan keinginan pribadi untuk mengerjakan sesuatu.

4) Kekuatan pengaruh (*induced force*)

Kekuatan pengaruh yaitu kekuatan yang menggambarkan keinginan dari orang lain yang masuk menjadi region lingkungan psikologis. Artinya, kekuatan pengaruh adalah sesuatu yang sangat berpengaruh dalam konflik dan pikiran diri penerima konflik.

5) Kekuatan non manusia (*impersonal force*)

Kekuatan non manusia yaitu bukan keinginan pribadi tetapi juga bukan keinginan orang lain. Ini adalah kekuatan atau tuntutan dari fakta atau objek.

2.1.8 Novel dalam Pembelajaran Sastra

Pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah perbuatan yang menjadikan orang untuk belajar. Pembelajaran tidak hanya dilakukan melalui pemahaman teori-teori, akan tetapi proses pembelajaran lebih menuntut peserta didik untuk mampu belajar melalui pengalaman yang ia alami sehingga dapat menjadi pribadi yang lebih baik. Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk materinya sudah disesuaikan dengan tema yang harus dibelajarkan pada siswa untuk memenuhi Tujuan Pembelajaran (TP) dalam Kurikulum Merdeka. Tema-tema tersebut disusun berdasarkan keempat keterampilan berbahasa yang meliputi membaca, berbicara, menulis, dan menyimak. Pembelajaran bahasa Indonesia tentunya tidak luput dari materi sastra. Bahasa dan sastra merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Sastra merupakan hasil olah bahasa. Pembelajaran sastra merupakan suatu kumpulan pengajaran moral yang akan memberikan pengajaran secara mendalam untuk berfikir dan berkata jujur.

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, karya sastra merupakan salah satu sumber belajar potensial yang perlu didorong pemanfaatannya untuk meningkatkan minat baca, menumbuhkan empati, mengasah kreativitas, serta nalar kritis peserta didik (Kemendikbudristek, 2024). Pembelajaran sastra perlu dipandang sebagai sarana yang mampu memberikan skenario, model, dan arketipe bagi peserta didik untuk memahami dan membentuk diri mereka, sehingga mereka dapat menempatkan diri ke dalam masyarakat (Nugraha, 2021:42).

Terdapat tiga aspek yang diperhatikan pengajar dalam memilih bahan pembelajaran sastra di SMA. Ketiga aspek tersebut antara lain yaitu aspek bahasa,

aspek psikologis, dan latar belakang budaya (Rahmanto dalam Fauzi, 2021:9). Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam mengapresiasi karya sastra guna untuk mempertajam penalaran, perasaan, kepekaan terhadap masyarakat, lingkungan hidup, budaya, dan meningkatkan daya khayal.

Implementasi pembelajaran melalui konflik batin dalam novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari dapat dipahami melalui penokohan yang terdapat unsur-unsur kejiwaan di dalamnya. Penelitian ini dapat diimplementasikan di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XII pada bab VI menulis cerita dan praktik sekolah ramah lingkungan. Dengan tujuan pembelajaran 3.11 mengidentifikasi akurasi penggambaran karakter (tokoh) pada teks cerpen atau novel. 4.11 mengidentifikasi alur pada teks cerpen atau novel. Dalam novel penceritaan suatu cerita yang diperankan tokoh terdapat alur atau urutan peristiwa yang menggambarkan awal mula terjadinya konflik, puncak konflik, hingga penyelesaian konflik. Sehingga diharapkan siswa mampu menambah wawasan dan pengetahuan mengenai unsur-unsur psikologis yang hadir dalam karya sastra khususnya novel.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

- 1) Penelitian sebelumnya yang relevan yaitu skripsi dengan judul Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Trauma* Karya Boy Candra. Skripsi ini disusun oleh Lia Santika dari Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno tahun 2022. Hasil penelitian ditemukan ada bermacam konflik batin yaitu kecewa (8), sedih (8), khawatir (1), takut (2), kesal (2), tertekan (1), berharap (2), rasa bersalah (2), rasa cemburu (1), depresi (1), marah (4), cemas (2). Persamaan penelitian yang

akan dilakukan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti konflik batin. Perbedaannya penelitian ini menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan teori psikoanalisis Kurt Lewin baik dalam bentuk maupun faktornya. Serta pada penelitian yang akan dilakukan terdapat implementasi dalam pembelajaran sastra di SMA.

- 2) Skripsi dengan judul Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Pengantin Pesanan* karya Mya Ye. Skripsi ini disusun oleh Flaviani Soleman dari Universitas Kanjuruhan Malang pada tahun 2019. Hasil penelitian menunjukkan konflik batin yang dialami tokoh utama yaitu kebimbangan, pertentangan, kekecewaan, dengan keluarga dan lingkungan yang membedakan gender. Faktor penyebab konflik batin yaitu perbedaan antar perorangan, perbedaan pendapat, dan bentrokan kepentingan. Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menganalisis konflik batin dengan menggunakan teori psikoanalisis Kurt Lewin. Perbedaannya yaitu dalam analisis faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya konflik batin penelitian ini menggunakan pendapat dari Soekanto, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendapat Kurt Lewin. Serta pada penelitian yang akan dilakukan terdapat implementasi dalam pembelajaran sastra di SMA.
- 3) Skripsi dengan judul Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Bumi dan Lukanya* Karya Ann Serta Relevansinya dengan Pembelajaran di MA. Skripsi ini disusun oleh Desanti Riski Hidayani dari Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta pada tahun 2022. Hasil penelitian ditemukan 20 data yang

meliputi id (10 data), ego (3 data), dan superego (7 data). Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menganalisis konflik batin dan implementasinya pada pembelajaran di SMA. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian ini yaitu pada penelitian ini menggunakan teori Sigmund Freud dan tidak mencantumkan faktor-faktor penyebab terjadinya konflik batin.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan strategi supaya penelitian bisa berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan dan ketentuan yang diinginkan serta memperoleh data yang tepat. Rancangan penelitian membantu peneliti untuk memastikan validitas dan reliabilitas data sehingga dapat ditarik kesimpulan penelitian yang akurat. Rancangan penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan bentuk konflik batin dan faktor penyebab konflik batin pada novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari.

Pada rancangan penelitian ini membahas jenis dan sifat penelitian, prosedur penelitian, peran peneliti, sumber data penelitian, metode pengumpulan data dan instrumen pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data penelitian.

3.1.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Secara holistik dan dengan cara deskripsi untuk membentuk kata-kata dalam bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2021:6).

Penelitian kualitatif prinsipnya adalah untuk menjawab masalah. Penelitian kualitatif bertolak dari studi pendahuluan dari objek yang diteliti (*preliminary study*) untuk mendapatkan masalah. Penelitian kualitatif merupakan memahami makna dibalik data yang tampak.

Adapun penelitian ini bersifat deskriptif. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikuumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti (Moleong, 2021:11).

3.1.2 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Analisa dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang akan dibahas tidak berkenaan dengan angka-angka tetapi mendeskripsikan secara jelas dan terperinci serta memperoleh data yang mendalam dari fokus penelitian.

Dalam penelitian agar dapat berjalan dengan terstruktur, maka peneliti melakukan tahapan-tahapan prosedur penelitian sebagai berikut.

1) Tahap persiapan

Tahap persiapan merupakan rangkaian kegiatan sebelum memulai pengumpulan dan pengolahan data. Pada tahap persiapan ini ada beberapa langkah dalam melaksanakan penelitian. Pertama yang dilakukan adalah menentukan objek penelitian. Setelah objek penelitian ditentukan peneliti menentukan fokus permasalahan dan merumuskan masalah yang akan diteliti. Kemudian peneliti melakukan studi literatur dari berbagai sumber baik buku, jurnal maupun artikel.

Selanjutnya membuat kerangka konseptual dan menetapkan metode pengumpulan data beserta instrumen penelitian.

2) Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari penelitian yang akan dilakukan. Pada tahap ini peneliti mulai mengumpulkan data-data yang terkait dengan masalah penelitian. Semua data yang telah diperoleh kemudian dicatat secara sistematis. Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup, kemudian peneliti melakukan analisis terhadap data-data tersebut. Data tersebut kemudian ditelaah dan melakukan pengkajian lebih mendalam dari apa yang sudah diteliti. Setelah itu untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel dilakukan pengecekan keabsahan data.

3) Tahap pelaporan

Pada tahap pelaporan ini, peneliti melakukan penyusunan laporan penelitian dari data yang sudah dianalisis. Kemudian melakukan kajian ulang serta melakukan penyusunan hasil laporan penelitian hingga benar, setelah itu membukukan hasil laporan penelitian dalam bentuk skripsi.

3.2 Peran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan menjadi pelapor hasil penelitiannya (Moleong, 2021:168).

Peran peneliti dalam melakukan penelitian sangatlah esensial dalam menjamin kualitas dan keberhasilan suatu penelitian. Oleh sebab itu, peneliti

merupakan kunci utama untuk melakukan penelitian. Tanpa kehadiran peneliti, maka penelitian tidak akan berjalan lancar dan data tidak akan didapatkan. Sebab, banyak hal yang saling terkait di lapangan yang berhubungan langsung dengan seorang peneliti.

Berdasarkan pendapat tersebut, dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai pengumpul data dan analisis data terhadap novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari dengan teknik kualitatif melalui kajian psikologi sastra yaitu konflik batin tokoh utama.

3.3 Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian merujuk pada segala jenis informasi yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data. Menurut Lofland dan Lofland (dalam Moleong, 2021:157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, dan selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data dapat berupa kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, dan foto.

Data dalam penelitian ini dititikberatkan pada konflik batin tokoh utama, meliputi faktor-faktor yang menyebabkan konflik batin tokoh utama. Paparan bahasa yang dijadikan data berupa kutipan novel dalam bentuk dialog antar tokoh, monolog tokoh, dan narasi pengarang.

Adapun sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa novel dengan judul *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari yang diterbitkan oleh penerbit Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2022 di Jakarta. Dengan tebal buku 312 halaman.

3.4 Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dan instrumen pengumpulan data adalah dua komponen kunci dalam penelitian. Kualitas dari dua komponen ini akan secara langsung mempengaruhi kualitas data hasil penelitian. Maka dari itu, pemilihan metode dan instrumen pengumpulan data harus tepat agar menghasilkan penelitian yang berkualitas.

3.4.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara bagi seorang peneliti untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam memenuhi tujuan penelitiannya. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2023:296). Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Selanjutnya jika dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya (Sugiyono, 2023:296).

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode ini mengumpulkan data dengan proses menjelaskan data berbentuk teks yang sudah ditemukan dari sumber berupa novel. Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan :

- 1) Membaca secara cermat keseluruhan isi novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari secara berulang-ulang.
- 2) Penandaan dan pengumpulan data pada bagian-bagian tertentu yang memiliki kaitan dengan bentuk konflik batin.
- 3) Pengelompokan data sesuai dengan objek kajian.
- 4) Menganalisis semua data yang telah diperoleh dari langkah-langkah tersebut.
- 5) Mendeskripsikan data yang telah dianalisis.
- 6) Memasukkan data ke dalam tabel yang sudah ditetapkan.

3.4.2 Instrumen Pengumpulan Data

Kegiatan utama dalam setiap penelitian adalah pengumpulan data. Instrumen penelitian mengacu pada alat atau pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian. Validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, dan kesiapan peneliti untuk memasuki objek

kajian penelitian (Sugiyono, 2023:293). Instrumen penelitian di sini dimaksudkan sebagai alat pengumpul data seperti pada tes penelitian kualitatif.

Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah diri sendiri (human instrument), artinya peneliti yang melakukan seluruh kegiatan mulai dari perencanaan sampai melaporkan hasilnya (Moleong, 2021:168). Kegiatan penelitian mulai perencanaan sampai dengan melaporkan dilakukan untuk mendeskripsikan mengenai konflik batin dan faktor penyebab konflik batin dalam novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari berupa kutipan dialog tokoh, monolog tokoh, dan narasi pengarang.

Instrumen pengumpul (pembangkit data) yang ada dalam penelitian kualitatif itu umumnya terdiri atas dua instrumen yaitu instrumen manusia sebagai instrumen utamanya dan instrumen operasional sebagai instrumen yang membantu instrumen utama. Untuk mempermudah pengumpulan data, peneliti menggunakan instrumen operasional berupa bentuk format tabel dan pengkodean. Adapun format tabel dan pengkodean yang dimaksud adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1 Data Bentuk Konflik Batin Mendekat-Mendekat Tokoh Utama dalam Novel *Home Sweet Loan* Karya Almira Bastari

No. (1)	Kode Data (2)	Data (3)	Interpretasi (4)	Indikator (5)
1.	MDM/1			

Keterangan kolom :

Kolom (1) : Nomor Urut

Kolom (2) : Kode Data Konflik Mendekat-Mendekat (MDM)

Kolom (3) : Kutipan Data dari Novel *Home Sweet Loan* Karya Almira Bastari

Kolom (4) : Interpretasi Data

Kolom (5) : Indikator adalah petunjuk dalam menafsirkan data

Tabel 3.2 Data Bentuk Konflik Batin Mendekat-Menjauh Tokoh Utama dalam Novel *Home Sweet Loan* Karya Almira Bastari

No. (1)	Kode Data (2)	Data (3)	Interpretasi (4)	Indikator (5)
1.	MDMJ/1			

Keterangan kolom :

Kolom (1) : Nomor Urut

Kolom (2) : Kode Data Konflik Mendekat-Menjauh (MDMJ)

Kolom (3) : Kutipan Data dari Novel *Home Sweet Loan* Karya Almira Bastari

Kolom (4) : Interpretasi Data

Kolom (5) : Indikator adalah petunjuk dalam menafsirkan data

Tabel 3.3 Data Bentuk Konflik Batin Menjauh-Menjauh Tokoh Utama dalam Novel *Home Sweet Loan* Karya Almira Bastari

No. (1)	Kode Data (2)	Data (3)	Interpretasi (4)	Indikator (5)
1.	MJM/1			

Keterangan kolom :

Kolom (1) : Nomor Urut

Kolom (2) : Kode Data Konflik Menjauh-Menjauh (MJM)

Kolom (3) : Kutipan Data dari Novel *Home Sweet Loan* Karya Almira Bastari

Kolom (4) : Interpretasi Data

Kolom (5) : Indikator adalah petunjuk dalam menafsirkan data

Tabel 3.2 Data Faktor Penyebab Konflik Batin Mendekat-Menjauh Tokoh Utama dalam Novel *Home Sweet Loan* Karya Almira Bastari

No. (1)	Kode Data (2)	Data (3)	Interpretasi (4)	Indikator (5)
1.	KPD/1			
2.	KPH/1			
3.	KKP/1			
4.	KPG/1			
5.	KNM/1			

Keterangan kolom :

Kolom (1) : Nomor Urut

Kolom (2) : Kode Data Faktor Penyebab Konflik Batin

Kolom (3) : Kutipan Data dari Novel *Home Sweet Loan* Karya Almira Bastari

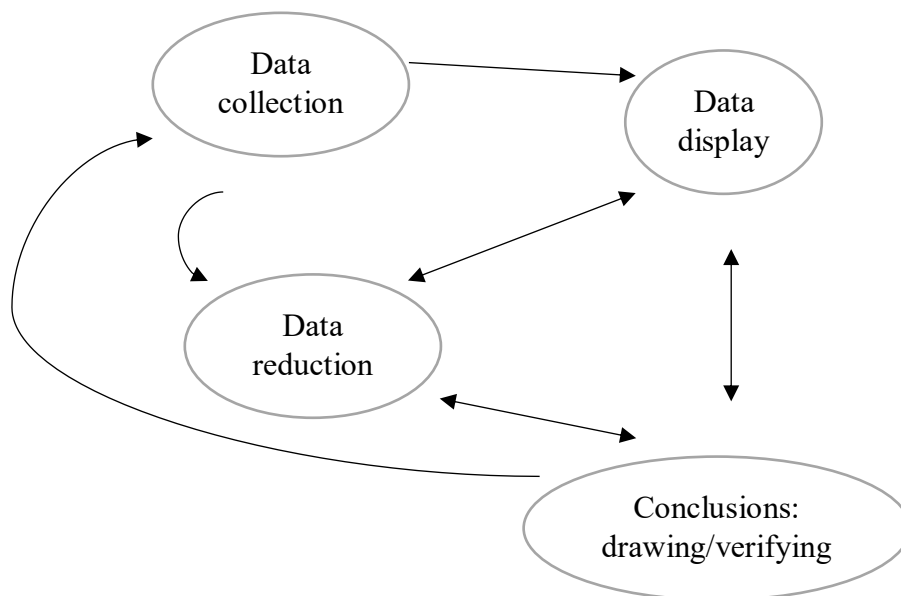
Kolom (4) : Interpretasi Data

Kolom (5) : Indikator adalah petunjuk dalam menafsirkan data

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 2021:280). Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data I*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2023:321). Teknik analisis data dapat dilihat dari bagan sebagai berikut.



Sumber: Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2023:322)

Gambar 3.1 Komponen Analisis Data *Interactive Model*

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman dengan rincian sebagai berikut.

1) *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data merupakan proses awal dari penelitian, yakni dengan mengumpulkan data serinci dan seakurat mungkin. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan membaca secara terperinci isi dari novel. Sumber data yang digunakan berbentuk dokumen. Dokumen dalam penelitian ini adalah novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari, yang ditelaah secara literatur/kepastakaan.

2) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses atau pengabstrakan, pemusatan, pemilihan, penyederhanaan, dan transformasi data dari yang didapatkan. Setelah mengumpulkan data, peneliti menyeleksi data yang diperoleh kemudian memilih data ke dalam kategori-kategori yang ditentukan. Hasil data yang diperoleh mengenai konflik batin dalam novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari kemudian dipilih data yang sesuai dengan rumusan masalah dan dimasukkan ke dalam pembahasan. Setelah data diperoleh selanjutnya diidentifikasi mengenai bentuk konflik batin dan faktor penyebab terjadinya konflik batin pada novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari dan dalam mengklarifikasinya data diberi kode data.

3) *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data berdasarkan pada rumusan masalah yang sudah dibentuk sebagai pertanyaan penelitian sehingga yang disajikan dan dipaparkan merupakan

deskripsi mengenai keadaan dan kondisi yang rinci untuk menjawab dan menceritakan permasalahan yang terjadi. Penyajian data pada penelitian ini dilakukan dalam bentuk uraian, kutipan dialog tokoh, monolog tokoh, dan narasi pengarang. Dengan melakukan penyajian data dapat mempermudah dalam memahami apa yang akan dilakukan pada proses selanjutnya. Penyajian data pada penelitian ini berupa (1) bentuk konflik batin, (2) faktor penyebab konflik batin pada novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari.

4) *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Setelah penyajian data, tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan berisi jawaban singkat terhadap terhadap setiap rumusan masalah berdasarkan data yang telah terkumpul. Pada penelitian ini, penarikan kesimpulan masih bersifat sementara dan masih dapat berkembang pada tahap pengumpulan data berikutnya.

3.6 Pengecekan Keabsahan Data Penelitian

Pengecekan keabsahan data sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif untuk kebenaran dalam tingkat kepercayaan data yang telah dikumpulkan. Teknik pengecekan keabsahan data penelitian ini meliputi tiga hal yaitu perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan pembahasan dengan personal yang lebih kompeten. Penjelasan mengenai keabsahan data sebagai berikut.

1). Perpanjangan Pengamatan

Dalam perpanjangan pengamatan, peneliti hadir dalam setiap tahapan penelitian kualitatif untuk memahami semua data yang terkumpul. Bila data yang diperoleh selama ini, setelah dicek pada sumber data asli atau sumber data lain

ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam, sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya (Sugiyono, 2013:366). Perpanjangan pengamatan dalam penelitian ini dilakukan dengan memperpanjang waktu membaca dan mengkaji ulang semua data yang sudah dikumpulkan.

2). Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Hal ini berkaitan dengan keseluruhan panca indera secara langsung meliputi pengamatan dan pendengaran, insting peneliti agar dapat meningkatkan keabsahan data. Dengan cara tersebut, maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis (Sugiyono, 2023:367).

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini dilakukan dengan membaca dan mengkaji ulang seluruh data apakah sudah sesuai dengan data yang diambil yaitu bentuk konflik batin dan faktor penyebab terjadinya konflik batin pada novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari.

3). Pembahasan dengan Personal yang Lebih Kompeten

Pembahasan dengan personal yang lebih kompeten merupakan pembahasan dengan orang yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang sesuai untuk menyelesaikan tugas atau mencapai tujuan. “Dalam pengecekan keabsahan data penulis juga menggunakan cara berdiskusi dengan dosen pembimbing untuk mengetahui kebenaran dalam pembuatan penelitian ini, apakah ada kesalahan atau tidak” (Jannati, 2024:42). Penulis penelitian selalu berdiskusi

tentang pembuatan penelitian ini agar penelitian ini benar-benar menjadi penelitian yang sempurna. Penulis melakukan diskusi penelitian dengan dosen pembimbing yaitu Dr. Dwi Kuncorowati, M.Pd, dan Dr. Bangkit Adi Swasono, M.Pd, karena beliau adalah dosen yang berkompeten dan teliti dalam bidang bahasa dan sastra Indonesia.